

Komunikasi non formal inilah biasanya karyawan tidak merasa canggung untuk mengeluarkan pendapat kepada kepta, karena situasi dan kondisinya berbeda, lebih santai dan rileks.

Komunikasi informal yang dilakukan misalnya ketika kepta dan beberapa karyawan cangkru'an setelah siaran live, dengan Bahasa dan suasana yang santai. Selain itu komunikasi informal lainnya yang dilakukan adalah mengadakan liburan bersama yang dinamakan piknik keluarga ketampon di prigen Jawa Timur untuk menjalin keakraban antar kepala stasiun dengan karyawan maupun karyawan dengan karyawan.

Berbeda jika dengan komunikasi formal. Karyawan terkadang enggan memberikan pendapat, karena suasana dan kondisi terkesan kaku, formal yang dibatasi dengan tembok dan pintu yang tertutup, seingga ada beban tersendiri jika berbicara dengan kepta.

Komunikasi formal yang biasa dilakukan kepta misalnya seperti mengadakan pertemuan dengan seluruh karyawan berupa rapat yang diadakan 3 bulan sekali untuk melihat dan mengevaluasi program – program yang dapat dipertahankan ataupun tidak.

3. Penggunaan Media Dalam Menyebarkan Informasi

Menjadi seorang kepala stasiun bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi untuk ,mengemban tanggung jawab bukan hanya sekedar redaksi maupun siaran, namun ini adalah Metro tv Jawa timur yang merupakan entitas bisnis yang rananya luas. Di dalamnya pun banyak berbagai unsur disiplin profesi yang bermacam-macam dimana seorang Kepala stasiun dapat merangkul semua itu untuk dapat menyajikan yang

terbaik di depan layar televisi pemirsa, seperti make up, administrasi, marketing, pemasaran, teknis, sampai pengelolaan konten (Reporter, produser, presenter, dan Kontributor).

Selain melakukan komunikasi secara langsung seperti bertatap muka (*face to face*) dengan karyawan yang kepta ajak berkomunikasi, kepta juga melakukan komunikasi tidak langsung yang dilakukan melalui media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan saat melakukan komunikasi, Misalnya telephone kantor, papan pengumuman, media sosial *Whatsapp dan BBM*, serta undangan. Telephone kantor tersedia di seluruh ruangan sehingga memudahkan pemimpin maupun karyawan menyampaikan informasi mendadak ataupun sekedar mencari karyawan tertentu karna informasi dapat dengan mudah dan cepat tersampaikan. Papan pengumuman digunakan untuk menempelkan informasi yang sifatnya terjadwal, misalnya jadwal camstore, jadwal presenter siaran, daftar nomor telepon kantor, jadwal mcr, jadwal peliputan, dan sebagainya. Undangan digunakan saat akan mengadakan rapat kegiatan atau acara dalam perusahaan. Sedangkan media sosial, *Whatsapp dan BBM* digunakan untuk melakukan koordinasi antara kepala stasiun dengan karyawan maupun karyawan dengan karyawan tentang peliputan ataupun menyampaikan informasi yang bersifat dadakan.

4. Bergerak Dinamis

Demi membangun suatu kedinamisan diantara karyawan, kepala stasiun Metro TV Jawa Timur melakukan beberapa hal agar karyawan dapat membangun kinerja sehingga karyawan menjadi berkualitas. dimana sebelumnya, kepala stasiun memandang karyawan masih dalam keadaan

tertidur alias karyawan stag dengan kegiatan yang sama setiap hari sehingga karyawan tidak dapat berkembang untuk menjadi karyawan serba bisa.

Beberapa hal yang dilakukan kepala stasiun untuk mewujudkan itu diantaranya dengan mengajak kontributor untuk bisa live skype, menambah jam siaran, hingga mengajak karyawan mempelajari keahlian lain diluar keahliannya sendiri.

Untuk mengajak karyawan agar dapat berjalan dinamis tersebut, kepala stasiun tidak menggunakan komunikasi yang mengarah pada kata 'menyuruh', namun kepala stasiun berusaha untuk mengajak dan pertanyaan dengan kata-kata seperti 'yakin gak mau nyoba hal tersebut?'. Dengan komunikasi seperti itu, karyawan dapat tertantang untuk mencoba, sehingga organisasi dapat berjalan dinamis. Dari analisis dan temuan diatas, maka diperoleh hasil bahwa di dalam menjalankan kepemimpinannya, Pak Prihadi menggunakan gaya komunikasi santai. memiliki tujuan yang menekankan pada keakraban dari seluruh karyawannya, hal ini diperlukan agar tidak adanya rasa malu, sekat, sehingga karyawannya lebih komunikatif.

Ini terlihat dari bagaimana cara berkomunikasi kepala stasiun yang khas logat Jakarta kepada karyawan. Beliau tidak memandang dirinya sebagai kepala stasiun dan menganggap karyawan layaknya teman yang bekerja sama dalam satu tim. Kepala stasiun memiliki sikap kepedulian tinggi serta mampu membina hubungan yang baik dengan karyawan. Kepala stasiun juga memahami bahwa karyawan yang berada di Metro TV Jawa Timur ini bukan hanya seusia atau bahkan lebih muda dari beliau, ada pula karyawan yang usianya yang lebih darinya sehingga kepala stasiun sangat memperhatikan

Soerabadja Tempoe Doeloe. Ini adalah segmen yang menyajikan perbandingan gedung/objek bersejarah di Surabaya pada zaman dulu dan sekarang berupa foto maupun Video liputan terkini. Segmen ini tampil pada Program Jurnal Pagi yang tayang jam 4 Pagi dimana durasi yang disajikan hanya sekitar 1-1,5 menit.

Segmen ini awalnya sempat tayang beberapa kali tepatnya pada bulan program Jurnal Pagi yang terdiri dari produser, editor, dan beberapa staf lain merasa keberatan dengan adanya segmen ini. Maka dari itu, Produser Jurnal Pagi melakukan interaksi dengan Kepala Stasiun untuk membahas kelanjutan dari segmen ini.

Taylor menyebut ada tiga serangkaian di dalam Teori Koorientasi Organisasi yaitu “triad A-B-X” dimana pada suasana diatas A adalah orang ke 1 yaitu Pemimpin, B adalah orang ke 2 yaitu Karyawan tim Jurnal Pagi, sedangkan X adalah sesuatu yang menjadi perhatian bersama atau objek perhatian dari interaksi mereka yaitu segmen Soerabadja Tempo Doeloe.

Dalam interaksi yang dilakukan karyawan tim Jurnal Pagi mereka menginginkan segmen tidak ditayangkan lagi. Salah satu alasannya adalah terbatasnya tempat/objek bersejarah yang ada di Surabaya membuat konten yang ditayangkan beberapa kali sering di*Re-run*. Setelah didiskusikan bersama Kepsta, maka disepakatilah bahwa segmen ini tidak ditayangkan kembali. Ketika hasil tercapai maka suatu Koorientasi positif dapat tercapai dari Kedua belah pihak yaitu Kepsta dan karyawan tim Jurnal Pagi. Dengan demikian organisasi dibangun melalui proses perluasan (*scaling up*) melalui serangkaian interaksi dan suatu interaksi menimbulkan interaksi lanjutan.